

KARAKTERISTIK
& PRODUKSI
PADI DI LANGKAT

Dr. M. Nasir, MS KARAKTERISTIK DAN PRODUKSI PADI DI LANGKAT



Dr. M. Nasir, MS

**UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 19 TAHUN 2002
TENTANG HAK CIPTA PASAL 72
KETENTUAN PIDANA**

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberikan izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyerahkan, menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Karateristik dan produksi padi di Langkat

Dr. M. Nasir, MS



Karakteristik dan produksi padi di Langkat

Copyright © 2017. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Dilarang mengutip, menscan, atau memperbanyak dalam bentuk
apapun tanpa izin tertulis dari penulis/penerbit.

Penulis Naskah :
Dr. M. Nasir, MS

Desain Sampul :
Drs. Gama Kartono, M.Pd

Penerbit
Simetri Publisher
Gedung Lembaga Penelitian Lantai 1
Jl. Willem Iskandar Psr V, Medan
Contact person : Ramadhan 081265742097
www.unimed.ac.id

Cetakan Pertama : September 2016
Xvi, 194 halaman; 18 x 20 cm
ISBN : 978-602-50158-1-6

KATA PENGANTAR

Buku berbasis hasil penelitian lokal relative jarang dijumpai. Kebanyakan buku yang diterbitkan adalah buku-buku pelajaran ataupun referensi yang berasal dari negara-negara maju. Buku-buku tersebut menjelaskan dan menguraikan ilmu pengetahuan sesuai dengan tata cara kehidupan dan budaya mereka, lebih mengutamakan efisiensi serta objektivitas, terkadang tidak jarang sedikit berbeda dengan kebiasaan-kebiasaan yang ada bagi masyarakat timur. Bagi masyarakat timur, buku sebagai salah satu sumber ilmu dan pengetahuan juga merupakan penggambaran dari sikap kehidupan dan juga prilaku masyarakatnya yang tercermin dari budaya yang mereka tampilkan.

Buku ini disajikan berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan. Isi dari buku ini mencakup beberapa aspek diantaranya pendidikan, psikologi, produksi, dan ekonomi pertanian. Dalam buku ini dicantumkan juga sejumlah teori-teori dari bidang yang sudah disampaikan tadi. Teori ini merupakan penjelasan dan penguraian atas subjek yang ditulis yang berfungsi sebagai penggambaran, penjelasan, dan estimasi. Dari hasil pengamatan secara empiris ditemukan sejumlah fenomena dan ini merupakan karakteristik dari subjek yang diteliti. Karakteristik tersebut dicoba untuk dihubungkan dengan teori-teori yang dipakai sebagai landasan teori ini. Karakteristik tersebut diukur selanjutnya diolah dan dianalisis dengan menggunakan peralatan statistic dan ekonometrik. Hasilnya diperoleh bahwa karakteristik tersebut secara empiris dan teoritis saling menjelaskan satu sama lain.

Penulis menyadari bahwa dalam analisis maupun penyampaian buku ini belum dapat dikatakan sempurna. Tetapi

berusaha untuk berbuat yang terbaik dan menambah referensi yang bersumber dari temuan lokal. Akhirnya segala masukan sangat penting untuk perbaikan dan penyempurnaan buku ini kedepan. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak atas bantuannya sehingga buku ini dapat diselesaikan. Semoga buku ini bermanfaat bagi pembaca.

Medan, Agustus 2017

Penulis

Dr. M. Nasir, MS

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	
DAFTAR ISI.....	
Bahagian I Pendahuluan.....	1
1.1. Pendidikan Formal dan Pengembangan SDM	1
1.2. Pendidikan Non Formal Bagi Pengembangan Keterampilan Petani	44
1.3. Teori Adopsi Inovasi	51
Bahagian II Motif Prestasi	61
Teori Motivasi.....	61
2.2 Motif Prestasi	65
2.3 Sikap Produktif.....	68
Bahagian III Fungsi Produksi.....	83
3.1 Fungsi Produksi Cobb - Douglas	83
3.2 Fungsi Produksi Produk Pertanian.....	86

Bahagian IV Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Sikap Produktif Petani dan Pengaruhnya Pada Produksi Padi	89
4.1 Karateristik Responden	89
4.2 Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Sikap Produktif Petani.....	95
4.2.1 Hubungan Pendidikan Formal Dengan Sikap Produktif Petani.....	98
4.2.2 Hubungan Pendidikan Non Formal Dengan Sikap Produktif Petani	100
4.2.3 Hubungan Motif Prestasi Dengan Sikap Produktif Petani	103
4.3 Pengaruh Sikap Produktif Petani Terhadap Produksi Padi.....	104
BAHAGIAN V PENUTUP	113
5.1. Kesimpulan.....	113
DAFTAR PUSTAKA	115

BAHAGIAN I.

PENDAHULUAN

1.1. Pendidikan Formal Dan Pengembangan Sumberdaya Manusia.

Pendidikan formal merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan disekolah –sekolah, memiliki jenjang-jenjang dan mengarah kepada tujuan tertentu yaitu tujuan pendidikan nasional. Soekandar Wiraatmadja (1979) menjelaskan bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai usaha mengadakan perubahan perilaku berdasarkan ilmu-ilmu dan pengalaman yang sudah diakui dan direstui oleh masyarakat , perubahan-perubahan tersebut meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Nelson, Griliches, Chaudhri, Welch dalam Syawal (1982) disamping itu pendidikan memberikan kesempatan kepada petani untuk memperoleh kemampuan :

1. Mempercepat penerimaan informasi baru untuk menghemat penggunaan sumberdaya manusia dan sumberdaya alam yang tersedia.
2. Memberikan tanggapan langsung terhadap informasi baru.

BAHAGIAN I.

PENDAHULUAN

1.1. Pendidikan Formal Dan Pengembangan Sumberdaya Manusia.

Pendidikan formal merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan disekolah – sekolah, memiliki jenjang-jenjang dan mengarah kepada tujuan tertentu yaitu tujuan pendidikan nasional. Soekandar Wiraatmadja (1979) menjelaskan bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai usaha mengadakan perubahan perilaku berdasarkan ilmu-ilmu dan pengalaman yang sudah diakui dan direstui oleh masyarakat , perubahan-perubahan tersebut meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Nelson, Griliches, Chaudhri, Welch dalam Syawal (1982) disamping itu pendidikan memberikan kesempatan kepada petani untuk memperoleh kemampuan :

1. Mempercepat penerimaan informasi baru untuk menghemat penggunaan sumberdaya manusia dan sumberdaya alam yang tersedia.
2. Memberikan tanggapan langsung terhadap informasi baru.
3. Menganalisis aspek hubungan fungsional untung-rugi dari penggunaan sumberdaya manusia dan sumberdaya alam.
4. Memilih dan menguji cobakan kombinasi optimal dari beberapa tanaman dan masukan-masukan baru sampai kepada yang sekecil-kecilnya.
5. Melaksanakan cara kerja yang lebih efektif, bijaksana dan ekonomis.

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi manusia sebagai penentu jati diri, kualitas sumberdaya dan penerus eksistensi sebagai manusia yang produktif dan moralis. Sejak awal adanya manusia sudah melakukan kegiatan pendidikan, begitu lahir diajari untuk mengeluarkan suara dalam bentuk tangisan, suara tangisan yang melengking menandakan bayi tersebut sehat, beberapa waktu kemudian diajari lagi untuk minum susu dari ibunya, dengan mengkonsumsi sari pati makanan tersebut si bayi berkembang mengarah kepada menjadi anak balita, selanjutnya menuju kepada anak dewasa akhirnya sampai pada anak tersebut mampu mandiri dan mengelola semua potensi yang ada pada dirinya menjadi manusia yang berperilaku dewasa, produktif dan bermoral.

Setelah mencapai dewasa manusia tetap meneruskan kegiatan pendidikan, yaitu pendidikan yang terdapat ditengah-tengah masyarakat, pendidikan ini membuat manusia

menjadi matang yaitu manusia mampu mengelola dirinya sendiri dan membantu orang lain serta produktif mengelola alam lingkungan sehingga manusia bermanfaat bagi kelompoknya, masyarakatnya dan semesta alam. Manusia dan pendidikan saling berinteraksi, dengan adanya pendidikan manusia semakin cerdas, produktif dan efisien sebaliknya manusia yang cerdas, produktif dan efisien memerlukan pendidikan sebagai sarana untuk mengembangkan diri menjadi manusia dewasa yang matang, dengan demikian pendidikan diperlukan untuk merubah manusia menjadi insan yang pintar, cerdas, mulia jiwanya, matang fisiknya serta memiliki pribadi yang moralis dan estetis.

Awal mulanya manusia melakukan kegiatan pendidikan dikarenakan adanya perasaan yang didasarkan atas alami, manusia menyukai adanya berbagai ragam perubahan, dengan adanya perubahan manusia dapat melakukan penemuan, pengembangan dan mempertahankan hasil dan karya yang telah diperolehnya. Pada hakekatnya manusia memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu, kemampuan untuk menciptakan ini sangat berguna bagi kehidupan manusia karena dengan adanya kemampuan ini ditemukan dan dihasilkan berbagai alat serta teknologi yang dapat dipakai sebagai sarana pendukung menghasilkan barang dan jasa untuk pemenuhan kebutuhan hidup umat manusia. Selain itu manusia memiliki rasa, karsa, rasa keindahan, estetika, dengan kemampuan ini manusia dapat menghasilkan karya, karya seni yang berguna untuk pemenuhan kebutuhan rasa estetika. Karya-karya yang dihasilkan manusia sudah cukup banyak jumlah maupun ragamnya sejak zaman prasejarah hingga zaman modern maupun era globalisasi dewasa ini. Temuan sederhana berupa penggunaan batu dan besi sebagai alat bantu untuk mempermudah melaksanakan fungsi hidup manusia hingga temuan dan penggunaan teknologi tinggi berupa diciptakannya kapal induk yang besar untuk mengharungi lautan yang luas dan teknologi dirgantara menghasilkan pesawat yang bisa terbang mencapai planet lain diluar planet bumi serta menghasilkan alat komunikasi yang mampu menyatukan umat manusia di bumi hingga dapat menembus batas-batas Negara membuat dunia menjadi tanpa batas. Bahkan dengan alat komunikasi tersebut umat manusia dapat membentuk opini dunia sesuai dengan yang diinginkannya. Semua itu dapat terjadi karena adanya pendidikan. Pendidikan sangat dibutuhkan manusia, dengan pendidikan umat manusia dapat menciptakan sesuatu yang baru, dengan pendidikan sesuatu yang baru tersebut dapat disampaikan kepada manusia lainnya begitulah seterusnya, dengan pendidikan manusia semakin berkembang maju hingga tingkat kesejahteraan masyarakat meningkat. Bila ada manusia tidak tertarik pada pendidikan berarti manusia tersebut akan tertinggal dari manusia lainnya dan kelompok

manusia ini sering minta bantuan kepada kelompok manusia yang memiliki pendidikan tinggi, hal ini terjadi karena pendidikan mendorong tumbuh dan berkembang seluruh potensi yang dimiliki oleh umat manusia dengan demikian manusia dapat menciptakan dan mengembangkan diri sampai menjadi dewasa secara biologis dan psikologis yaitu hidup sehat damai, sentosa serta pintar dan cerdas, mempunyai kemampuan berfikir maju, kreatif, inovatif serta matang behaviornya, prilakunya mencerminkan manusia produktif yang santun dan jauh dari kesombongan. Selanjutnya dapat dijelaskan bahwa pendidikan dilakukan oleh individu, sekelompok orang, sekelompok masyarakat bahkan Negara dan juga bekerjasama ataupun membuat kesepakatan dengan Negara lain untuk melakukan kegiatan pendidikan dalam rangka memintarkan rakyat kedua Negara atau beberapa Negara yang saling bekerjasama. Sekarang perserikatan bangsa-bangsa (PBB) memiliki lembaga khusus yang mengkoordinir pendidikan negara-negara dunia yaitu United Nations Educational Scientific and Cultural Organization (UNESCO), tujuannya untuk memintarkan dan memajukan tingkat ilmu dan pengetahuan dari seluruh masyarakat yang ada di bumi.

Secara formal pendidikan dilaksanakan pada sekolah-sekolah pemerintah maupun sekolah swasta, sasaran dari pendidikan semacam ini adalah menumbuhkan seluruh kemampuan berfikir yang ada pada manusia untuk diasah kemudian menghasilkan manusia yang cerdas, berkarya dan mampu menemukan inovasi, kreatif, bekerja efisien.

Pendidikan formal dilakukan secara terprogram, ada rencana kegiatan yang harus dilakukan, tersusun rapi organisasinya serta memiliki sistematika kerja yang efisien. Selain itu materi pendidikan disusun secara teratur sesuai dengan ideologi Negara kemudian diturunkan kedalam kurikulum. Ilmu pengetahuan berkaitan erat dengan teknologi, teknologi itu sendiri merupakan turunan empiris dari ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan dan teknologi membuat umat manusia mampu membuat perubahan penting, menghasilkan karya nyata berupa produk dan jasa untuk memenuhi kebutuhan umat manusia mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih baik dan membuat perubahan dalam tatanan hidup baru yang berimplikasi terhadap munculnya budaya baru. Suatu kondisi manusia mengutamakan efisiensi dan kemudahan dalam menjalani kehidupan. Untuk mendapatkan barang dan jasa berada pada tempat yang jauh tidak diperlukan lagi berhubungan secara langsung, cukup dilakukan dengan berbelanja secara online.

Aplikasi pendidikan formal menggunakan manajemen standard, kurikulum dan model pembelajaran yang sudah teruji secara akademik, pelaksanaannya ditata secara rapi

dan terencana dengan membuat RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) serta dapat diukur hasilnya, model pembelajaran yang digunakan menekankan kepada keaktifan siswa belajar, siswa merupakan pelaku aktif dalam proses pembelajaran. Disain pembelajaran membuat siswa berperilaku benar-benar aktif baik secara individual maupun berkelompok, model seperti ini dapat diutarakan diantaranya :

- a. Metode diskusi brainstorming, kerja kelompok.
- b. Model ICARE (Introduction, Connection, Appliation, Reflection, Extension)
- c. Model Pendekatan MIKIR (Mengalami, Interaksi, Komunikasi, Refleksi)
- d. Model Scientific Approach (Mengamati, Menanya, Mengumpulkan Informasi, mengolah Informasi, menginformasikan temuan)

Beberapa dari model tersebut dapat dijelaskan sbb:

1. Model Pendekatan MIKIR.

Kegiatan pembelajaran aktif dengan pendekatan MIKIR (Mengalami, Interaksi, Komunikasi/ungkap gagasan dan Refleksi) merupakan skenario pembelajaran siswa aktif berisikan :

Tabel 1
Skenario Kegiatan Pembelajaran Siswa Aktif Pendekatan Mikir.

Kompenen Kegiatan (1)	Kegiatan yang Dilakukan Peserta Didik (2)	Aktivitas Guru yang Harus Dilakukan Agar Peserta Didik Aktif (3)	Aktivitas Guru Setelah Peserta Didik Melakukan Aktivitas Belajar (4)
Mengalami	-Melakukan kegiatan yg berhubungan dengan materi pelajaran yg sedang Dipelajari dan menghubungkannya	-Mengajukan prtnyn, Jawabannya hrs psrt Didik yg mencari Jwbnya. -Membuat/melakn Sesuatu, menghlnkan	-Mengamati pesrt di Dik bekerja. -Sesekali mbri kom-tr atau pertnyaan ats Pckrjaan yg sdng psrt Didik lakukan.

	<p>pada pengalaman empiris dari peserta didik.</p> <p>-Melkan percobaan Sehubn dgn materi Pelajaran yg sdgn dibahas.</p> <p>-Melkan wawancara bersama peserta didik sehubn materi yg sedang dipelajari.</p> <p>-Membaca berbagai sumber sehubgn dgn materi peljrn yg sdgn dipelajari.</p> <p>-Mlkn/berbuat sesuatu Mis.menemkn mslh Atau mbat sesuatu Ats keg.seblmnya.</p>	<p>Suatu karya.</p> <p>-Membri tgs pljrn Yg hrs dslskn peserta Didik.</p>	
Interaksi	<p>-Melakukan dskusi Antr psrta didik</p> <p>-Dari kgtan sblnya Buat prtnyataan bgimn Solusi ats mslh yg Sdh dikemukakan.</p> <p>-Mnta pendpt antr Psrta didik.</p> <p>-Membri pendpt antr Psrta didik.</p> <p>-Melkn pekrjaan dlm Klmpok shbngan dgn Kegiatan pemblijan.</p>	<p>-Mengatur psrta didik Duduk dlm klpok.</p> <p>-Mebri tgs berpsng Atau kelompok.</p> <p>-Memnta klomk unt Saling menjlskan hsl Kerja.</p> <p>-Memnta peserta ddk Unt bependapt atau Bertanya.</p>	<p>-Memberi komtar.</p> <p>- Memnta pendpt Pesrta lain.</p> <p>-Melepar pertnyaan Kepd pserta lain.</p> <p>Memberi masukan.</p>

Komunikasi/Ungkap Gagasan.	<ul style="list-style-type: none"> -Mendemonstrasikan Hasil kerja yg sdh dllakukan. -Menjlskn hsl karya Yg dislsaikn: -Berbicara. -Bercerita -Melporkan hsl karya Yg sdh dihasilkan. -Mengemukakan Pendpt/pikiran atas karya yg sdh dihslnk. 	<ul style="list-style-type: none"> -Meminta psrta didik Untuk : -Berpendapat. -Bertanya. -Berkomentar. -Bercerita. -Menjelaskan. -melaporkan. 	<ul style="list-style-type: none"> -Memberi masukan Atas hsl karya yg sdh Dhslnkan. -Meminta peserta la In unt membri mskn..
Refleksi	Mengevaluasi / memi Kirkan kembali atas Hasil kerja yg sdh di Hasilkan	<ul style="list-style-type: none"> -Mempertanyakan, Mengevaluasi atas Hsl kerja peserta di Dik. -Meminta psrta didik Lain mengevluasi ats Hsl kerja pesrta didik 	<ul style="list-style-type: none"> -Memberi komentar Atau penghargaan Atas hsl kerja Peserta didik.

¶ Sumber : Materi Dissemination, Socialization/Capacity Building of PPG. Instructors: Primary and Junior Secondary (Gel.I). 16-18 Pebruari 2016 Unimed Medan. (diolah).

Tabel 1 di atas menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran siswa aktif pendekatan mikir memiliki komponen kegiatan pembelajaran sebanyak empat komponen, yaitu (1) Mengalami, (2) Interaksi, (3) Komunikasi, dan (4) Refleksi. Penjelasan dapat diterangkan sebagai berikut, pada komponen mengalami kegiatan yang dilakukan peserta didik antara lain adalah membaca berbagai sumber, mendiskusikan, membahas, menganalisis, melakukan percobaan, melakukan wawancara bersama peserta didik, memanfaatkan pengalaman empiric peserta didik berkaitan dengan materi pembelajaran, membuat sesuatu misalnya menemukan masalah yang berhubungan dengan kompetensi Inti, kompetensi dasar dan materi pembelajaran, kegiatan ini membuat semua peserta didik aktif dan mengalami secara langsung terhadap proses pembelajaran. Selanjutnya aktivitas guru yang harus dilakukan agar peserta didik aktif mengalami diantaranya adalah mengajukan pertanyaan, jawabnya

harus peserta didik mencari jawabannya, menyuruh peserta didik membuat, melakukan sesuatu, menghasilkan suatu karya, memberi tugas pelajaran, tugas ini harus dikerjakan dan diselesaikan oleh peserta didik. Aktivitas guru berikutnya setelah peserta didik melakukan aktivitas aktif belajar antara lain, mengamati peserta didik bekerja, sesekali menyampaikan komentar atau pertanyaan atas pekerjaan yang sedang peserta didik kerjakan.

Komponen interaksi kegiatan yang dilakukan peserta didik antara lain melakukan diskusi antar peserta didik, dari kegiatan sebelumnya buat pertanyaan dan bagaimana solusi atas pertanyaan yang dikemukakan, minta pendapat antar peserta didik, memberi pendapat antar peserta didik, melakukan pekerjaan dalam kelompok sehubungan dengan kegiatan pembelajaran. Sedangkan kegiatan guru berikutnya agar peserta aktif berinteraksi antara lain mengatur peserta didik duduk dalam kelompok, member tugas berpasangan, atau kelompok, meminta kelompok untuk saling menjelaskan hasil kerja, meminta peserta didik untuk member pendapat atau mengajukan pertanyaan sehubungan dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari. Aktivitas guru berikutnya setelah peserta didik melakukan aktivitas aktif berinteraksi antara lain memberi masukan, komentar, meminta pendapat dari peserta lain, melempar pendapat dari peserta lain.

Komponen komunikasi / ungkap gagasan, kegiatan yang dilakukan peserta didik antara lain mendemonstrasikan hasil kerja yang sudah dilakukan, menjelaskan hasil karya yang sudah diselesaikan, berbicara, bercerita melaporkan hasil karya yang sudah dihasilkan, mengemukakan pendapat/pikiran atas karya yang sudah dihasilkan. Sedangkan kegiatan guru berikutnya agar peserta didik aktif berkomunikasi/ ungkap gagasan antara lain meminta peserta didik untuk memberi pendapat, bertanya, berkomentar, bercerita, menjelaskan dan melaporkan hasil karya. Aktivitas guru berikutnya setelah peserta didik aktif melakukan komunikasi/ ungkap gagasan antara lain adalah memberi masukan atas hasil karya yang sudah dihasilkan peserta didik, meminta peserta lain memberikan masukan.

Komponen refleksi, kegiatan yang dilakukan peserta didik antara lain adalah melakukan evaluasi,/ memikirkan kembali atas hasil karya yang sudah dihasilkan apakah hasil kerja tersebut sudah optimal atau masih ada kekurangan atau celah yang belum siap. Kegiatan guru berikutnya agar peserta didik aktif melakukan refleksi antara lain adalah mempertanyakan, mengevaluasi atas hasil kerja peserta didik, meminta peserta didik lain mennevaluasi atas hasil kerja peserta didik. Aktivitas guru berikutnya setelah peserta didik

aktif melakukan refleksi antara lain adalah memberi komentar atau member penghargaan atas hasil kerja peserta didik.

2. Model Scientific Approach. (Pendekatan Ilmiah)

Lebih lanjut dapat ditambah lagi model pembelajaran aktif lainnya yaitu pendekatan scientific approach, sknerionya terdiri dari Mengamati, Menanya, Mengumpulkan informasi/eksprimen, Mengasosiasikan/Mengolah informasi dan Mengkomunikasikan, secara matrik dapat dijelaskan sbb :

Tabel 2
Matrik Kegiatan Pembelajaran Aktif Model Scientific Approach.

Komponen Kegiatan (1)	Kegiatan Yg Dilakukan Peserta didik (2)	Aktifitas Hrs dilakukan Guru Agar Peserta didik Aktif (3)	Aktivitas Guru Stlh Peserta Didik Mlkan Kegiatan Bljr (4)
Mengamati	Kegiatan belajar dlm Proses pengamatan Dpt dilakukan dgn : Membaca,mendengar, Menyimak, Mengidentifikasi terhadap materi pelajaran yg sedang dipelajari, mengaitkan pada kenyataan empiric.	Mengajukan pertanyaannya kepada psrta didik, jawabannya Hrs psrta didik mam pu mengidentifikasi, menguraikan serta menjelaskan materi pelajaran yg dibrikan	-Mengamati peserta Didik bekeja. -Sesekali memberi Komentar atas aktivitas peserta didik yg sedang mereka lakukan.

Menanya	Peserta didik mengin-ventarisasi terhadap Hal-hal yg blm dipa-hami dari kegiatan mengamati seblmnya. Mereka membuat per-tanyaan 2, mlkukan-Tanya jawab, berdis-kusi tentang informa-si yg blm dipahami.	Memberi tugas kpd Peserta didik yaitu Mencari referensi yg Dpt menjelaskan hal-Hal yg belum mereka Pahami.	-Memberi komentar. -Meminta pendapat Dari peserta lain. -Memberi masukan.
Mengumpulkan info-rmasi/Eksprimen.	Kompetensi yg dike-mbangkan adlh prilauku teliti, jujur, meng-hargai pendpt orng la-in, mampu berkumu-nikasi, kerja keras. Kegiatan yg dilakukan adlh peserta didik me-lakukan pengumpulan informasi, melakukan eksprimen, membaca referensi, berkomunikasi dgn nara sumber.	Memberi tgs kepada Peserta didik untk mengumpulkan data/Fakta yg berhubungan Dgn topic pembelajaran.	Mengarahkan dan mengawasi aktivitas anak didik sehubungan kegiatan mengumpulkan infor-masi.
Mengasosiasikan/Me-ngolah informasi.	Peserta didik mlkukn Kegiatan mengolah informasi dan berfikir Secara induktif dan deduktif sehingga membuat kesimpulan yg benar.	Memberi tugas kepd Peserta didik untk membuat ringkasan Yg didasarkan dari Informasi yg diprolh, Kemudian dari rikasan tsb dicari hub nya satu sama lain, selanjutnya dibuat	Memberi komentar Atas kegiatan dan Hasil yg diperoleh dari peserta didik.

		kesimpulan.	
Mengkomunikasikan Hasil belajar.	Peserta didik menyampaikan hsl kegiatan Pembelajaran yg merencanakan dlm bentuk lisan, tulisan Pd forum diskusi, kel. Belajar dan media Lainnya.	Memberi tugas kepada peserta didik untuk menyusun dan mengedit serta mempublikasikan hsl dari kegiatan pembelajaran mereka	Memberi komentar dan masukan terhadap karya yg dihasilkan oleh peserta didik.

Sumber : Materi Dissemination, Socialization/Capacity Building of PPG. Instructors: Primary and Junior Secondary (Gel.I). 16-18 Pebruari 2016 Unimed Medan. (diolah).

Tabel 2 diatas menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran siswa aktif dengan pendekatan Scientific Approach mempunyai komponen kegiatan pembelajaran sebanyak 5 komponen, yaitu (1) mengamati, (2) menanya, (3), mengumpulkan Informasi/eksperimen (4) mengasosiasikan/mengolah informasi, (5) mengkomunikasikan hasil belajar.

Keterangan dapat dijelaskan sebagai berikut, pada komponen mengamati kegiatan yang dilakukan peserta didik antara lain, yaitu: membaca berbagai sumber, menyimak, mengidentifikasi terhadap materi pelajaran yang sedang dipelajari dan berpedoman pada kompetensi dasar dan kompetensi inti, kemudian mengaitkannya kepada keberadaan secara empiris, kegiatan ini mengharuskan semua peserta didik aktif melaksanakan mengamati subjek yang dipelajari, selanjutnya aktivitas guru yang harus dilakukan agar peserta didik aktif mengamati subjek materi pelajaran diantaranya adalah mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, jawabannya harus peserta didik mampu mengidentifikasi, menguraikan serta menjelaskan materi pelajaran yang sedang dipelajari. Aktivitas guru berikutnya setelah peserta didik aktif melakukan mengamati antara lain adalah memperhatikan peserta didik

bekerja, sesekali memberi komentar, masukan atas aktivitas peserta didik yang sedang mereka lakukan.

Komponen menanya, kegiatan yang dilakukan peserta didik antara lain adalah menginventarisasi terhadap hal-hal yang belum dipahami dari kegiatan mengamati sebelumnya. Peserta didik membuat pertanyaan-pertanyaan, melakukan tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum paham. Selanjutnya aktivitas guru yang harus dilakukan agar peserta didik aktif menanya sebjek materi pelajaran yang sedang dipelajari diantaranya adalah memberi tugas kepada peserta didik yaitu mencari referensi yang dapat menjelaskan hal-hal yang belum mereka pahami. Aktivitas guru berikutnya setelah peserta didik aktif membuat pertanyaan antara lain adalah, memberi komentar, memberi masukan, meminta pendapat dari peserta lain.

Komponen mengumpulkan informasi/eksperimen, kegiatan yang dilakukan peserta didik antara lain yaitu, mengembangkan kompetensi prilaku teliti, jujur, menghargai pendapat orang lain, mampu berkomunikasi, kerja keras. Kegiatan yang dilakukan adalah peserta didik aktif melakukan pengumpulan informasi, melakukan eksperimen, membaca referensi, berkomunikasi dengan narasumber. Selanjutnya aktivitas guru yang harus dilakukan agar peserta didik aktif mengumpulkan informasi/eksperimen antara lain adalah member tugas kepada peserta didik untuk mengumpulkan data, fakta, yang berhubungan dengan topik pembelajaran. Berikutnya aktivitasnya guru setelah peserta didik aktif mengumpulkan informasi/eksperimen antara lain adalah mengarahkan dan mengawasi aktivitas peserta didik sehubungan dengan kegiatan mengumpulkan informasi/eksperimen.

Komponen mengasosiasikan/ mengolah informasi, kegiatan yang dilakukan peserta didik antara lain adalah peserta didik aktif melakukan kegiatan mengolah informasi dan berfikir secara induktif dan deduktif sehingga mampu membuat kesimpulan yang benar dan rasional. Selanjutnya aktivitas guru yang harus dilakukan agar peserta didik aktif mengasosiasikan/ mengolah informasi antara lain adalah memberi tugas kepada peserta didik untuk membuat ringkasan yang didasarkan dari informasi yang diperoleh, kemudian dari ringkasan tersebut dicari hubungan satu sama lain, selanjutnya buat kesimpulan. Aktivitas guru berikutnya setelah peserta didik aktif mengasosiasikan/mengolah informasi antara lain adalah guru memberi komentar dan masukan terhadap karya yang dihasilkan oleh peserrta didik.

Komponen terakhir adalah mengkomunikasikan hasil belajar, kegiatan yang dilakukan peserta didik antara lain adalah peserta didik aktif melakukan kegiatan mengkomunikasikan hasil belajar mereka, menyampaikan hasil karya dari kegiatan pembelajaran yang mereka lakukan dalam bentuk lisan, tulisan pada forum diskusi, kelompok belajar dan media lainnya. Selanjutnya aktivitas guru yang harus dilakukan agar peserta didik aktif mengkomunikasikan hasil belajar mereka antara lain adalah memberi tugas kepada peserta didik untuk menyusun dan mengedit serta mempublikasikan hasil dari kegiatan belajar mereka. Aktifitas guru berikutnya setelah peserta didik melakukan aktifitas aktif mengkomunikasikan hasil belajar mereka antara lain adalah memberi komentar, masukan terhadap karya yang dihasilkan oleh peserta didik kemudian memberikan penghargaan kepada mereka.

Teori mendeskripsikan sekumpulan variabel dan menjelaskan hubungan variabel – variabel tersebut serta memprediksi secara unik tentang keberadaan yang akan terjadi pada kondisi tertentu variabel tersebut dimasa datang, teori berguna sebagai pengarah bagi para peneliti untuk mencari kebenaran, bila hubungan dari variabel – variabel yang dikemukakan teori terbukti benar secara empiris berarti teori tersebut semakin berguna bila ternyata tidak sesuai secara empiris berarti teori tersebut disanggah dan ditemukan kebenaran teori baru. Kebenaran suatu teori biasanya tidak harus berlaku mutlak dan sepanjang waktu, teori dibatasi oleh adanya asumsi yang digunakan, bila asumsi yang digunakan berubah tidak sesuai lagi pada saat ditemukan teori tersebut maka kebenaran teori tersebut menjadi buyar. Dalam jangka panjang biasanya tidak ada yang tetap, yang tetap adalah perubahan oleh sebab itu terutama teori ilmu – ilmu social jarang sekali berlaku mutlak dalam jangka panjang, seringkali berubah sesuai berubahnya dinamika yang ada pada masyarakat.

Beberapa ahli pembelajaran mengemukakan pengertian belajar, masing – masing mereka menyampaikan belajar menurut hasil pemikiran dan penelitian yang mereka lakukan, pada dasarnya pengertian yang mereka sampaikan tidak jauh berbeda satu sama lain, mereka saling melengkapi diantaranya dikutip oleh B.R. Hergenhahn dalam buku *theorish learning*, kimble (1961) belajar merupakan perubahan yang relatif permanen didalam potensi perilaku, terjadi sebagai akibat dari praktek yang diperkuat (*Reinforced practice*) . Hergenhahn (2010) memperbaiki pengertian belajar dari Kimble dia berpendapat bahwa belajar adalah perubahan perilaku atau potensi perilaku yang relative permanen yang berasal dari pengalaman dan tidak bisa dinisbahkan ke *temporary body states* (keadaan tubuh temporer) seperti keadaan yang disebabkan oleh sakit, keletihan atau obat-obatan. Selanjutnya Garry

dan Kingsley menjelaskan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku dari keberadaan yang belum dipengaruhi berubah melalui pengalaman dan latihan. Trianto (2011) berpendapat bahwa belajar merupakan adanya perubahan tingkah laku karena adanya suatu pengalaman. Perubahan tersebut dapat berupa keterampilan, pengetahuan, pemahaman, sikap dan apresiasi. Pengalaman dalam proses belajar adalah bentuk interaksi antara individu dengan lingkungan.

Teori belajar menjelaskan, menggambarkan hubungan variabel-variabel pembelajaran serta memprediksi hasil belajar peserta didik, diantaranya teori belajar tersebut dapat diutarakan sebagai berikut:

1. Teori Belajar Konstruktivisme

Teori ini menghendaki para peserta didik mencari sendiri dan mengkonstruksi, membangun pengetahuan pada dirinya melalui menelusuri informasi baru, mencari solusi atas masalah yang dihadapinya. Guru hanya memberikan kemudahan untuk menemukan dan merealisasikan ide-ide mereka sendiri dengan demikian peserta didik aktif dan giat sehingga perubahan diri mereka dapat terjadi.

2. Teori Perkembangan Kognitif Piaget

Teori ini didasari oleh perkembangan kognitif anak didik, anak didik tumbuh menurut meningkatnya usia, setiap meningkatnya usia anak didik akan meningkatkan kemampuan kognitif mereka, disamping itu pengalaman yang mereka alami seperti pengalaman fisik dan persentuhan mereka terhadap lingkungan (*miliu*), interaksi sosial terhadap keluarga, interaksi sosial teman sebaya misalnya bermain, berdiskusi, bercerita sesama teman, berargumentasi, semuanya ini berkontribusi terhadap perkembangan kognitif mereka. Menurut Piaget setiap orang mulai sejak lahir sampai usia dewasa terjadi empat kali tingkat perubahan kognitif. Teori ini menyadari adanya perbedaan individual sehubungan dengan kemajuan perkembangan, hal ini disebabkan kecepatan setiap individu berbeda. Dalam proses pembelajaran guru memfokuskan pada aktivitas berpikir atau pada proses mental, bukan pada hasil yang dibuat oleh anak didik. Guru memotivasi anak untuk berinisiatif dan berpartisipasi aktif, pada kegiatan belajar guru mendorong anak didik untuk menemukan sendiri pengetahuan melalui hubungan timbale balik yang spontan dengan lingkungan.

3. Teori Pembelajaran Jhon Dewey

Menurut Jhon Dewey pembelajaran memakai pendekatan instruksional, Beliau menyarankan pelajaran berawal dari pengalaman peserta didik, hal ini penting karena pengalaman yang dialami merupakan dasar bagi pengembangan dan perubahan, dengan

adanya pengalaman ide-ide yang mereka miliki dapat direalisasi dan mereka mampu mencari solusi dari masalah yang mereka hadapi, selanjutnya pelajaran berakhir pada pola struktur mata pelajaran.

Dalam upaya mencari solusi masalah yang dihadapi dapat dilakukan dengan berpikir aktif melalui langkah-langkah berikut:

- A. Peserta didik memahami masalah
- B. Peserta didik meneliti, menguraikan tingkat kesulitan masalah
- C. Peserta didik mengaitkan hasil penguraian yang telah dilakukan, mencari berbagai kemungkinan pemecahan masalah, berdasarkan pengalaman yang telah pernah dialaminya
- D. Menekankan kemungkinan jawaban dengan memperhitungkan risiko yang timbul
- E. Merealisasikan salah satu kemungkinan tersebut dengan indikator pemecahan masalah yang dipilih adalah yang paling benar.

Sintaks tersebut tidak kaku dapat disesuaikan terhadap keperluan yang berlaku, pendekatan instruksional ini hampir sama dengan pendekatan ilmiah.

4. Teori Belajar Bermakna dari David Ausubel

Teori ini didasari pada informasi yang sudah ada terdapat dalam struktur kognisi anak didik yaitu pengetahuan yang telah mereka miliki, dalam kegiatan belajar informasi baru harus disconnect kan dengan pengetahuan yang telah dimiliki sehingga peserta didik mampu mencari solusi dari masalah yang ada.

5. Teori Penemuan dari Jerome Bruner

Nama lain dari teori ini adalah *Discovery learning* (Belajar Penemuan), kegiatan belajar dari teori ini adalah para peserta didik aktif mencari pengetahuan, berusaha sendiri untuk menemukan solusi dari masalah. Peserta didik harus berpartisipasi aktif dan melakukan eksperimen-eksperimen agar mereka mendapatkan pengalaman dalam upaya menemukan pengetahuan yang benar.

6. Teori Pembelajaran Sosial Vygotsky

Teori ini didasarkan atas peserta didik menemukan pengetahuan dari kerja keras, berpikir aktif, melakukan aktivitas melalui bahasa. Peningkatan hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh kondisi biologis yang berhubungan dengan memori, perhatian, persepsi, stimulus-respon, dan fungsi sosial yang berkaitan dengan sikap mental sehubungan pengembangan konsep, penalaran, berpikir benar dan kemampuan dalam mengambil keputusan. Menurut Vygotsky proses belajar berlangsung manakala peserta didik melakukan pekerjaan yang belum pernah dipelajari tetapi masih dalam area kemampuan mereka untuk

menyelesaikannya atau disebut dengan *zone of proximal development* atau dapat juga diartikan “wilayah sedikit diatas kemampuan peserta didik”. Pemikiran Vygotsky yang lain adalah dalam proses belajar pada tahap permulaan guru dapat memberi bantuan kepada peserta didik, tahap berikutnya bantuan tersebut dikurangi selanjutnya beri kebebasan kepada peserta didik agar mereka dapat berkembang dan merealisasikan ide-ide yang mereka miliki.

7. Teori Pembelajaran Perilaku

Teori ini beranggapan bahwa pemberian perlakuan yang memberi kesenangan akan menguatkan/menimbulkan konsekuensi yang baik, sebaliknya pemberian perlakuan tidak member kesenangan akan mengurangi konsekuensi yang baik. Konsekuensi yang menyenangkan merupakan *reinforcer* sebaliknya konsekuensi yang tidak menyenangkan dikatakan hukuman (*punisher*). Menggunakan instrumen seperti yang telah digunakan tadi dalam pembelajaran memberikan efek kepada peserta didik, akibat yang ditimbulkannya adalah terjadinya perubahan perilaku.

Dalam upaya terjadinya perubahan hasil belajar, mengkhendaki adanya perubahan, selama ini kegiatan pembelajaran lebih aktif guru, guru yang mempersiapkan dan menyediakan scenario, materi belajar, guru aktif dan berusaha untuk menyampaikan dan menerangkan materi pembelajaran kepada peserta didik dengan jelas tanpa harus memperhatikan kesiapan dan menyiapkan aktivitas anak didik untuk berpartisipasi dalam upaya memperlancar dan mempermudah terjadinya perubahan sementara peserta didik bersifat pasif, mendengar, memperhatikan, berusaha memahami, mengerti, dan sesekali bertanya walaupun pertanyaan yang disampaikan cenderung minta penjelasan, bersifat deskriptif, bukannya pertanyaan meminta guru untuk melakukan analisis dan sintesis. Dalam upaya memperlancar terjadinya perubahan dalam proses dan hasil belajar diperlukan strukturisasi cara belajar, peserta didik harus berusaha dan bisa mendapatkan informasi secara empiris berkaitan kegiatan pembelajaran, hal ini penting agar peserta didik merasakan secara langsung mengalami dan mendapatkan pengalaman terhadap perubahan yang harus terjadi pada dirinya setelah melakukan pembelajaran. Berikutnya peserta didik harus menyadari keberadaan potensi yang dimilikinya, hal-hal kemampuan yang bisa dia lakukan dan kemampuan yang dimiliki tersebut dapat dimanfaatkan, digunakan pada kondisi lingkungan dalam proses pembelajaran. Hasilnya dapat melahirkan pendapat, hasil pikiran, masukan yang berhubungan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi. Selanjutnya dalam proses pembelajaran diusahakan menggunakan pameo bahwa bekerja secara bersama-sama (bekerja secara *teamwork*) hasilnya lebih optimal bila dibandingkan hasil secara mandiri, artinya dalam kegiatan belajar harus seluruh peserta didik aktif terlibat membentuk kerja

sama saling membantu dan memanfaatkan kelebihan peserta didik yang memiliki nilai lebih, dan membantu peserta didik yang mempunyai nilai terbatas sehingga dapat bersaing secara positif dan menciptakan lingkungan yang dapat memberi hormat kepada peserta didik yang lain.

Upaya yang dilakukan untuk mengefektifkan pembelajaran, salah satu diantaranya adalah pemikiran dari konstruktivisme, menurut Suparno dalam Trianto (2011) prinsip dasar konstruktivis adalah: a) pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa, baik secara personal maupun secara sosial. b) pengetahuan tidak dapat dipindahkan dari guru ke siswa kecuali hanya dengan keaktifan siswa berpikir rasional. c) siswa aktif mengkonstruksi terus-menerus sehingga selalu terjadi perubahan konsep ilmiah. d) guru berperan sebagai fasilitator menyediakan sarana dan mengkondisikan lingkungan agar proses konstruksi pengetahuan peserta didik berlangsung lancar. Kondisi ini ngekhendaki tersedianya lingkungan belajar konstruktif. Hudojo dalam Trianto (2011) lingkungan belajar konstruktif: a) menyediakan pengalaman belajar yang mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa sehingga belajar merupakan proses pembentukan pengetahuan. b) menyediakan berbagai alternatif pengalaman belajar. c) mengintegrasikan pembelajaran dengan situasi realistik dan relevan dengan melibatkan pengalaman nyata. d) mengintegrasikan pembelajaran yang memungkinkan terjadinya interaksi dan kerja sama antar siswa. e) memanfaatkan berbagai media agar pembelajaran lebih menarik dan. f) melibatkan siswa secara emosional dan sosial sehingga pembelajaran lebih menarik dan siswa mau belajar.

Berkaitan hal di atas dikenal model pembelajaran, Soekanto dalam Trianto (2011) menjelaskan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan urutan sistimatis dalam mengorganisasikan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam memilih model pembelajaran diantaranya materi pelajaran yang disajikan kepada anak didik, tingkat perkembangan kognitif siswa, sarana dan fasilitas yang dipakai dalam kegiatan belajar. e) tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif turunan dari teori konstruktivis, fenomena dari pembelajaran kooperatif diantaranya peserta didik melakukan diskusi, belajar bersama, kerja sama dalam kelompok, membentuk kelompok tanya jawab, bekerja sama mengerjakan soal-soal, tugas-tugas, membentuk kelompok belajar dengan tujuan untuk membantu menyelesaikan tugas-

tugas, saling membantu memecahkan masalah yang rumit dalam kegiatan pembelajaran, kondisi ini membentuk peserta didik harus aktif dalam proses berpikir, berpartisipasi penuh dalam berperilaku belajar dan mampu memimpin kelompoknya.

Implikasi dari model pembelajaran kooperatif diantaranya membatasi, memperkecil perbedaan yang jauh antara peserta didik berkemampuan tinggi dengan peserta didik berkemampuan rendah. Disamping itu, membentuk pribadi yang baik, bisa memahami, perbedaan orang lain dan mau menerima serta menghormati orang lain, saling menghargai satu sama lain. Selanjutnya, model pembelajaran kooperatif ini membentuk peserta didik menjadi terbiasa untuk menemukan ide-ide baru kemudian disampaikan dalam pertemuan kelompok untuk dikembangkan akhirnya menghasilkan karya yang inovatif, berguna bagi kelompok itu sendiri dan peserta didik lainnya. Kebiasaan-kebiasaan ini dapat membentuk peserta didik menjadi pelaku demokrasi yang *mampuni*, karena mereka sudah terbiasa mengemukakan pendapat pada orang lain dalam kelompoknya dan juga mampu untuk menerima pendapat, pikiran orang lain, walaupun terkadang ada perbedaan diantara sesama mereka dan mereka mampu menyamakan atau memperkecil perbedaan tersebut.

Urut-urutan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif secara sederhana dapat disampaikan sebagai berikut:

Tabel...

Urut-urutan Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif

Urutan	Kegiatan	Aktivitas Guru
1	Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pelajaran tersebut dan member motivasi kepada peserta didik untuk aktif dan partisipatif dalam belajar.
2	Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan cara demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
3	Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok kooperatif	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantuk setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.

4	Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru mengarahkan dan member petunjuk kepada kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas-tugas pelajaran.
5	Evaluasi	Guru melakukan penilaian hasil belajar tentang tugas-tugas yang telah dipelajarin/dikerjakan oleh masing-masing kelompok melalui persentase yang mereka lakukan.
6	Memberi penghargaan	Guru memberikan penghargaan atas hasil karya kerja kelompok maupun perseorangan, bertujuan memotivasi mereka untuk belajar lebih aktif dan partisipatif.

Sumber: Ibrahim Dkk dalam Trianto Hal.66 (Diolah)

Tabel... di atas dapat dijelaskan sebagai berikut, kegiatan tahap awal menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada peserta didik, hal ini disampaikan guru agar peserta didik mengetahui yang harus dilakukan mengarah kepada tujuan yang akan dicapai. Tujuan pembelajaran dapat dibedakan atas a) produk, tujuan ini mengharuskan peserta didik mampu menyebutkan, menunjukkan, menghasilkan suatu karya sehubungan dengan kegiatan pembelajaran. b) proses, tujuan ini mengharuskan peserta didik mampu melakukan aktivitas sehubungan dengan proses kegiatan pembelajaran. c) keterampilan sosial, tujuan ini mengharuskan peserta didik mampu melakukan komunikasi, menyampaikan pendapat ataupun menjawab pertanyaan kepada peserta didik lainnya berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, disamping itu guru member dorongan kepada peserta didik agar mereka belajar aktif dan berpartisipasi penuh dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Pada urutan kedua kegiatan yang dilakukan adalah menyajikan informasi yaitu memperagakan suatu proses aktivitas secara langsung atau dengan menggunakan peralatan tertentu, media pembelajaran sesuai dengan materi pokok bahasan yang sedang dibahas, misalnya mendemonstrasikan perubahan benda dari benda cair berubah menjadi benda gas yaitu dilakukan dengan membakar alcohol pada suatu wadah tertentu, terlihatlah alcohol tersebut terbakar dengan warna biru kebiruan, dari proses pembakaran tersebut cairan alcohol habis terbakar dan menghasilkan gas terlihat pada tabung kaca. Proses demontrasi ini seluruh peserta didik dapat melihat, memperhatikan, mendengar, merasakan perubahan benda cair

menjadi benda gas. Selain dengan cara demonstrasi dapat juga dilakukan lewat bahan bacaan, guru mempersiapkan, membawa bahan bacaan, berupa referensi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang sedang dipelajari, para peserta didik membaca, menganalisis, membahas, mensintesis dan membuat ikhtisar.

Urutan ketiga, mengorganisasikan siswa kedalam kelompok kooperatif, setelah guru menyajikan informasi kepada peserta didik kemudian dibentuk kelompok kerja, tiap kelompok jumlahnya jangan terlalu banyak dan jangan juga terlalu sedikit variasi masing – masing kelompok harus heterogen agar peserta didik memiliki kemampuan lebih dapat mengajari peserta didik berkemampuan rendah.

Urutan keempat, membimbing kelompok kerja dan belajar, setelah kelompok belajar kooperatif terbentuk guru mengarahkan dan memberitahu kepada kelompok belajar untuk melakukan cara kerja belajar, berdiskusi yang baik, membahas, menganalisis, mensintesis dan membuat kesimpulan serta membuat laporan untuk dikomunikasikan.

Urutan kelima evaluasi, setelah kelompok belajar selesai melakukan tugas – tugas yang harus mereka kerjakan dan menghasilkan suatu karya dari kelompok mereka, pekerjaan mereka selanjutnya adalah mempresentasikan produk hasil karya mereka dari masing – masing kelompok tersebut, guru memperhatikan secara seksama dan cermat, memberi komentar, masukan atas hasil karya yang mereka persentasikan.

Urutan keenam memberi penghargaan, setelah seluruh kelompok belajar selesai mempresentasikan hasil belajar mereka dan telah diberi penilaian oleh guru. Urutan terakhir adalah, guru memberikan penghargaan kepada kelompok belajar maupun kepada perseorangan atas prestasinya menyelesaikan tugas – tugas belajar dengan baik dan menghasilkan produk belajar yang bagus. Penghargaan ini sangat perlu diberikan kepada mereka sebab dengan adanya penghargaan ini peserta didik merasa menjadi senang karena mampu menghasilkan suatu karya, ini merupakan pendorong motivasi bagi mereka untuk belajar lebih aktif dan full partisipatif.

Pengembangan Sumber Daya Manusia

Upaya peningkatan produksi berkaitan dengan peningkatan produktivitas tenaga kerja, dalam hal ini disebabkan tenaga kerja merupakan salah satu komponen dari faktor produksi. Pengembangan sumber daya manusia merupakan cara bijak dan tepat untuk mengatasi kendala ketertinggalan, keusangan, perubahan teknologi, komunikasi, informasi dan manajemen. Kesemuanya itu diatasi melalui pendidikan, latihan (*training*).

Pengembangan sumber daya manusia ini merupakan pembentukan sikap, perilaku, mental, keterampilan dari pekerja untuk menjalankan tanggung jawab yang lebih besar secara efisien dan efektif dalam melaksanakan pekerjaan. Pengembangan sumber daya manusia sangat diperlukan karena memberikan keuntungan, diantaranya :

1. Mengaktualkan kemampuan yang tersembunyi

Sumber daya manusia yang memiliki kemampuan/bakat yang masih tersembunyi dapat diaktualkan sedemikian rupa sehingga menghasilkan tenaga terampil, produktif dan bekerja secara optimal.

2. Memperbaiki semangat kerja yang menurun

Sumber daya manusia yang bekerja terus menerus akan mengalami penurunan produktivitas. Untuk mengatasi ini perlu dilakukan program pengembangan. Dengan adanya kegiatan ini mereka akan merasakan adanya perubahan untuk bekerja lebih baik lagi.

3. Memberi dorongan kerja

Program pengembangan sumber daya manusia akan memperbaiki kinerja. Adanya perbaikan ini mendorong pekerja untuk berprestasi.

4. Menghasilkan seni professional

Program ini menghasilkan pekerja yang professional ditandai hasil kerja dengan tingkat ketepatan yang tinggi dan tingkat kesalahan yang rendah.

Metode pengembangan sumber daya manusia dapat dilakukan dengan berbagai cara, efektifitas metode yang disesuaikan dengan capaian yang hendak dicapai. Beberapa dari metode tersebut dapat ditunjukkan sebagai berikut :

1. Pemindahan tempat kerja

Sumber daya manusia yang bekerja pada departemen tertentu dalam jangka waktu tertentu dipindahkan ke departemen lain. Di tempat yang baru ini diberi pengetahuan dan informasi untuk melakukan pekerjaan secara baik. Dari sini pekerja tersebut akan

mendapatkan keterampilan, baik dari keterampilan teknis maupun keterampilan manajerial.

2. Latihan pelaksanaan pekerjaan

Pekerja di program untuk melakukan pekerjaan tertentu. Dalam pelaksanaan tersebut pekerja diberi arahan, petunjuk, dan cara mengerjakan secara baik. Program ini akan memberikan keterampilan kepada pekerja untuk melaksanakan suatu pekerjaan.

3. Magang

Beberapa pekerja belajar kepada pekerja yang lebih pintar dan berpengalaman. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara bersama-sama dilokasi tertentu (tempat kerja) dibawah pengawasan dan arahan dari pekerja yang lebih pintar dan berpengalaman tersebut. Kegiatan ini akan memberikan keterampilan tertentu kepada para peserta.

4. Melakukan pekerjaan bersifat tidak permanen

Pekerja ditempatkan pada posisi manajerial atau tertentu sebagai anggota kepanitiaan tertentu untuk waktu tertentu. Pekerja berperan aktif untuk menunjukkan suatu ketetapan dan juga diberikan wewenang untuk memecahkan masalah yang muncul. Kegiatan ini memberikan keterampilan kepada pekerja untuk melakukan kegiatan manajerial.

Semua kegiatan pengembangan tersebut menghasilkan pekerja yang professional, program terbaik sulit untuk ditetapkan, yang jelas masing-masing program dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

1.2. Pendidikan Non Formal (Penyuluhan Pertanian) dan Peningkatan Keterampilan Petani.

Pendidikan non formal merupakan proses belajar-mengajar dilaksanakan berbeda dengan sistem pendidikan formal. Tujuan dari pendidikan non formal adalah selaras dengan kegiatan yang dilaksanakan pendidikan non formal tersebut, biasanya mengarah kepada keterampilan yang bersifat praktis, aplikatif dan khusus. Kursus-kursus, penataran-penataran, penyuluhan-penyuluhan, pelatihan-pelatihan adalah termasuk jenis pendidikan non formal.

Penyuluhan pertanian sebagai salah satu kegiatan pendidikan non formal diharapkan dapat mentransformasikan pengetahuan, hasil penelitian dan temuan-temuan baru serta teknologi pertanian terkini melalui hubungan timbal balik antara pihak peneliti, pemilik teknologi, penyuluh pertanian dan petani. Kegiatan penyuluhan pertanian yang dilakukan kepada petani dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan mempercepat proses terjadinya perubahan sikap, perilaku dan kemampuan petani kearah yang lebih produktif. Kusnadi (2011) penyuluhan pertanian merupakan kegiatan mendistribusikan pengetahuan tentang teknologi produksi, teknologi pasca panen dan pemasaran hasil pertanian yang dilakukan oleh penyuluh pertanian kepada petani beserta anggota keluarga baik secara langsung maupun tidak langsung agar mereka tau, mau dan mampu menggunakan inovasi teknologi pertanian baru. Tanjung (2008) penyuluh mempunyai peranan penting dalam pembangunan pertanian antara lain a). melaksanakan pendidikan pertanian ditingkat petani. b). menyediakan informasi public untuk menjamin ketahanan pangan dan meningkatkan produksi pertanian. c). secara umum berkontribusi meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan petani. Totok Mardikanto (1982) penyuluhan pertanian dapat diartikan sebagai usaha untuk memberikan keterangan, penjelasan, petunjuk, bimbingan, tuntunan, jalan dan arah yang harus ditempuh oleh setiap orang yang berusaha tani sehingga dapat menaikkan guna, mutu, dan nilai produknya sehingga lebih bermanfaat bagi kehidupan sendiri, keluarga dan bagi masyarakat lingkungannya, dengan tetap mempertahankan dan membina kelestarian sumberdaya alam yang diolahnya.

Penyuluhan pertanian dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan yang ada pada petani, menyebarkan informasi tentang teknologi baru bidang pertanian kepada petani merupakan suatu yang penting karena petani dapat memanfaatkan perkembangan teknologi pertanian yang terbaru. Realisasinya terdapat jarak antara temuan hasil penelitian dengan petani sebagai pengguna, dalam usaha menjembatani jarak ini pelaku penyuluh pertanian mempunyai kontribusi yang besar terhadap penyebaran teknologi baru tersebut. Pemanfaatan teknologi baru ini bagi petani bisa meningkatkan produktivitas usaha tani mereka.

Pelayanan penyuluhan pertanian mempunyai arti penting dalam perkembangan hasil-hasil pertanian di Negara maju dan lembaga seperti ini sudah banyak dibentuk pada semua Negara sedang berkembang. Penyuluhan pertanian harus dipandang sebagai kegiatan pendidikan non formal seumur hidup bagi para petani, karena sampai tingkat tertentu para petani dapat mengadopsi teknologi pertanian terbaru dan mendorong mereka untuk lebih

banyak menggunakannya, dengan demikian produktifitas hasil tani mereka semakin meningkat. Selain itu para penyuluh pertanian dapat memberikan andil pada pembangunan social ekonomi petani dengan cara membentuk lembaga ekonomi petani. Lembaga ini mengurus simpan-pinjam, memenuhi kebutuhan atas pupuk, pestisida zat perangsang tumbuh, bibit yang berkualitas dan sebagainya yang berhubungan keperluan usaha tani. Kemudian lembaga ini membeli hasil-hasil pertanian yang dihasilkan petani dengan harga yang lebih baik. Hal ini dapat dilakukan dengan membangun sistem manajemen yang baik dan dibantu oleh fasilitas informasi online yang dapat diakses hampir diseluruh wilayah pertanian. Petani terlindung dari eksploitasi yang dilakukan oleh pengusaha-pengusaha swasta yang memiliki modal cukup besar, mata rantai perdagangan antara petani sebagai produsen hasil pertanian dengan masyarakat sebagai konsumen menjadi lebih pendek, hal ini membuat petani lebih dapat menikmati hasil kerja usaha tani yang dilakukannya dan masyarakat konsumen mendapatkan hasil pertanian dengan harga murah dan kualitas yang baik.

Kegiatan pelaksanaan penyuluhan pertanian dilakukan oleh petugas penyuluh pertanian lapangan dari pemerintah. Selain itu ada juga penyulu – penyuluh pertanian dari swasta seperti karyawan – karyawan perusahaan pupuk, obat –obatan, alat – alat pertanian, benih/bibit. Penyuluh – penyuluh dari perusahaan mendemonstrasikan produk yang dihasilkan perusahaan mereka bertujuan agar petani menggunakan produk dari perusahaannya. Selanjutnya ada juga relawan penyuluh pertanian lapangan mereka ini adalah para kontak tani dipedesaan secara suka rela membantu tugas penyuluh pertanian lapangan dari dinas pertanian ikut aktif membantu menyebarkan terhadap teknologi baru dan hasil penelitian terkini. Para kontak tani dilatih, dibimbing, ikut khusus-khusus dan tugas mereka menyelenggarakan dberbagai demonstrasi kegiatan usaha tani, membina kelompok tani di wilayahnya dibawah bimbingan penyuluh pertanian lapangan. Kegiatan mereka secara sederhana dapat ditunjukkan sebagai berikut : menyampaikan informasi pertanian yang berguna bagi petani, merubah, membentuk perilaku skill dibidang pertanian, memberi petunjuk, menasehatkan penggunaan input pada usaha tani serta pengelolaan dalam pasca panen, mengusahan untuk mengadakan peralatan produksi pertanian, mendorong, memotivasi petani, menghimpun potensi yang mereka miliki agar ,mereka mempunyai kekuatan yang besar, menimbulkan suadaya dan suadana dalam usaha tani mereka. Dalam upaya pencapaian yang telah diutarakan diatas dapat dilakukan dengan mensosialisasikan program kerja panca karya pertanian, program ini berisikan :

1. Panca usaha peningkatan produksi :
 - a. Pengolahan tanah yang baik
 - b. Penggunaan bibit unggul
 - c. Penggunaan pupuk yang tepat
 - d. Pemeliharaan dan pengendalian hama penyakit
 - e. Penggunaan teknologi panen dan pasca panen
2. Pengusaan hasil, produksi tani yang dihasilkan disalurkan kepada petani, pengusaha yang berhubungan dengan usaha tani, bukan kepada pihak ketiga yang mengeksploitasi petani.
3. Pengolahan hasil, membimbing petani untuk mengolah hasil produksinya menurut kemampuan dan menghitungnya secara ekonomis.
4. Pemasaran hasil , membimbing petani untuk menentukan kebijaksanaan pemasaran hasil produksi usaha tani mereka secara baik agar mereka memperoleh nilai pendapatan yang optimal.
5. Pembangunan masyarakat desa, membimbing petani dalam menciptakan keseimbangan bagi keluarga tani dalam usaha kesejahteraan masyarakat desa secara material dan spiritual.

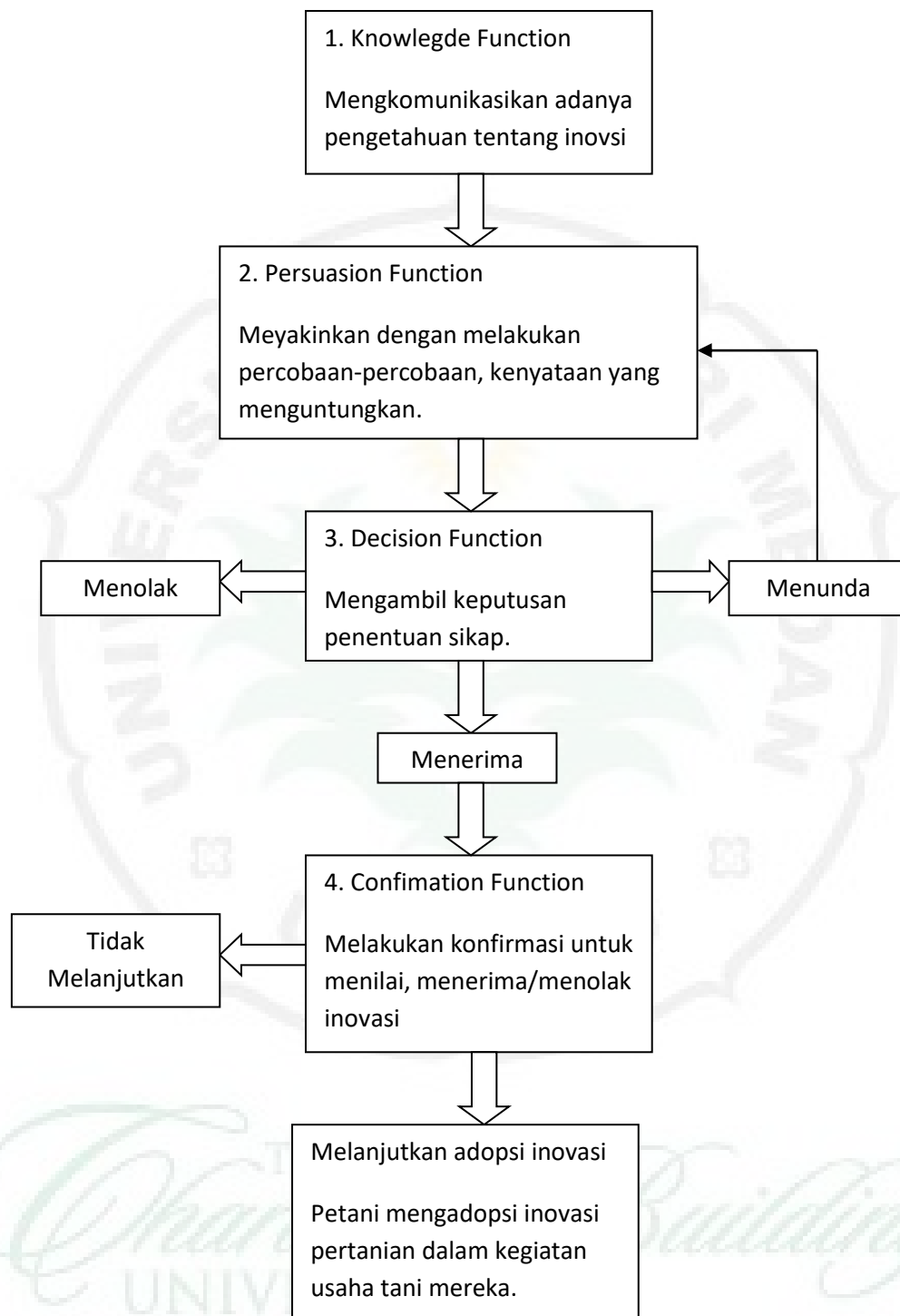
Petani itu sendiri dari sisi penyuluhan pertanian dapat dikelompokkan atas beberapa golongan yaitu :

1. Petani naluri, cara bertani dengan menyeruskan kebiasaan – kebiasaan yang dilakukan oleh leluhur mereka.
2. Petani maju, petani dalam usaha taninya sudah memakai teknologi pertanian yang maju dan menggunakan hasil penelitian pertanian terkini .
3. Petani teladan, petani maju usaha taninya menjadi referensi bagi petani-petani yang ada disekitar tempat usaha taninya berada
4. Kontak tani, petani teladan ikut aktif berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan pertanian yaitu menyebar luaskan teknologi pertanian terbaru dan hasil penelitian terkini kepada petani-petani yang ada di wilayahnya. Tugas utama dari kontak tani ini adalah melakukan pembinaan kelompok tani di wilayahnya, berperan sebagai guru, pemimpin, penggerak dari kelompok tani yang dipimpinnya.

1.3 Teori Adopsi Inovasi

Teknologi pertanian yang ditemukan oleh para peneliti pertanian tidak akan diserap para petani begitu saja, petani baru akan menggunakan teknologi baru tersebut bila mereka menyadari bahwa teknologi baru tersebut memberi keuntungan bagi mereka. Proses penyadaran petani agar mau menggunakan temuan teknologi pertanian tersebut cukup sulit hal ini disebabkan latar belakang pendidikan para petani pada umumnya rendah dan mereka tertutup sehingga sukar untuk menerima hal-hal yang masih baru, apa lagi teknologi yang masih baru tersebut memerlukan sejumlah dana untuk kegiatan operasinya.

Sosialisasi dari penyuluh pertanian untuk penyampaian informasi teknologi dan hasil penelitian pertanian terkini kepada petani dapat dilakukan dengan berbagai cara, , penyampaian tersebut harus dapat dikomunikasikan secara efisien dan efektif agar petani mau menerima dan mengadopsi (menerapkan, menggunakan) ide-ide, alat-alat dan teknologi baru (inovasi) tersebut, salah satu cara yang dapat dilakukan dengan menggunakan teori difusi inovasi. Teori ini diperkenalkan oleh Everett Rogers tahun 1964 ditulisnya dalam buku dengan judul *Diffusion of Innovations*. Difusi merupakan proses selanjutnya inovasi dikomunikasikan dengan menggunakan bermacam alat komunikasi interpersonal dalam jangka waktu tertentu. Proses pengambilan keputusan adopsi inovasi menurut Rogers dan Shoemaker dalam Totok Mardikanto (1982) adalah ada empat tahapan adopsi inovasi, dapat dilihat secara skematis sebagai berikut:



Skema di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tahap pertama *knowledge function*, tahap ini penyuluh pertanian mengkomunikasikan adanya pengetahuan tentang inovasi pada sector pertanian, tahap berikutnya adalah *persuasion function* pada tahap ini penyuluh pertanian berusaha melakukan persuasif agar petani yakin melalui melakukan demonstrasi kegiatan usaha tani yang mendatangkan keuntungan. Tahap berikutnya adalah *decision function* yaitu tahap pengambilan keputusan, pada tahap ini petani mengambil keputusan penentuan sikap menolak, menunda atau menerima. Bila keputusan

menolak berarti inovasi yang disampaikan tidak diterima, bila keputusan menunda berarti petani harus diyakinkan kembali melalui persuasif. Selanjutnya bila petani menerima inovasi pertanian maka selanjutnya memasuki tahap *confirmation function*, pada tahap ini petani melakukan penilaian kembali, penilaian menghasilkan dua alternatif keputusan yaitu keputusan tidak dilanjutkan ini berarti adopsi inovasi pertanian tidak diterapkan dalam kegiatan usaha tani. Keputusan berikutnya adalah inovasi pertanian dilanjutkan ini berarti dalam kegiatan usaha petani menerima dan menggunakan (mengadopsi) inovasi teknologi dan hasil penelitian terkini dalam kegiatan usaha tani mereka.

Berbagai studi menunjukkan kontribusi perkembangan sector pertanian Negara-negara maju memperlihatkan bahwa bukan saja disebabkan oleh modal fisik saja, tetapi peranan sumberdaya manusia juga turut menentukan. Sumberdaya manusia yang memiliki pengetahuan teknologi pertanian yang baik serta mempunyai keterampilan yang bagus cukup besar pengaruhnya terhadap kemajuan sector pertanian pada suatu Negara. Perluasan kesempatan memperoleh pendidikan non formal ataupun pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pada semua peringkat petani nampaknya dapat membantu mempercepat perkembangan usaha pada sector pertanian.

Biasanya hubungan antara petani sebagai pemakai teknologi baru dibidang pertanian dengan peneliti –peneliti pertanian sebagai penemu inovasi teknologi baru pertanian terdapat jarak pemisah. Oleh sebab itu penyuluh pertanian bertugas untuk menjembatani jarak pemisah ini, tugas dari penyuluh pertanian diantaranya dapat ditunjukkan sbb:

- a). Memberikan masukan, petunjuk dan pengarahannya kepada petani tentang teknologi meningkatkan produksi usaha tani.
- b). Memberikan pengetahuan dan meningkatkan keterampilan serta mendorong motivasi petani untuk merubah cara usaha tani menggunakan teknologi yang sudah tertinggal menukarnya dengan teknologi terkini yang lebih efisien dan memiliki produktifitas tinggi.

c). Mengkoordinir petani dan kelompok tani untuk saling bekerja sama dalam usaha tani agar bisa mendapatkan input-input pertanian yang murah dan berkualitas serta menjual output kepada konsumen secara langsung sehingga mata rantai perdagangan usaha tani mereka menjadi pendek dan mengakibatkan margin keuntungan petani menjadi meningkat.

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian dilakukan dengan sistem kerja LAKU artinya kegiatan penyuluhan pertanian diatur dan dikoordinasikan secara terintegrasi, tujuannya agar sasaran yang akan dicapai dapat diperoleh dengan hasil yang optimal. Aktifitas sistem kerja LAKU dibagi atas dua kegiatan, kegiatan pertama yaitu melakukan pelatihan terhadap tenaga penyuluh pertanian lapangan dan para kontak tani andalan. Materi yang diberikan adalah pengetahuan dan keterampilan bercocok tanam padi dan juga memberi jawaban atas masalah-masalah, hambatan-hambatan yang dihadapi petani di lapangan. Kegiatan ke dua mengunjungi kelompok-kelompok tani, siklusnya dua minggu sekali, kegiatannya adalah mensosialisasikan teknologi pertanian panca usaha tani dan pembinaan dinamika kelompok tani.

Cara dan metode kegiatan penyuluhan pertanian dapat dilakukan dengan beberapa alternative berikut :

- 1) Anjagsana (kunjungan), cara ini dilakukan oleh penyuluh pertanian, dengan mendatangi para petani secara langsung, disini penyuluh melakukan bimbingan , petunjuk, pengarahan dan berbuat sesuatu tentang penggunaan teknologi pertanian terkini yang sesuai dengan kebutuhan dan dapat meningkatkan produksi pertanian yang lebih tinggi.
- 2) Demonstrasi, cara ini dilakukan oleh penyuluh pertanian dengan melakukan peragaan. Penyuluh pertanian membuat scenario dari proses kegiatan usaha tani mulai sejak pengolahan tanah, memilih dan penggunaan bibit yang baik serta unggul, penentuan, penetapan dosis yang tepat terhadap pupuk yang digunakan, pemeliharaan tanaman – serta penggunaan teknologi panen dan pasca panen yang tepat. Metode demonstrasi dapat dibedakan atas beberapa cara yaitu :

2.1. Demonstrasi Plot (demplot), metode ini dilakukan oleh penyuluh pertanian kepada

Petani dalam kegiatan usaha tani perorangan, luas lahan yang digunakan terbatas yaitu berkisar 0,1 ha s/d 1 ha.

- 2.2. Demonnstrasi farming (dem farm), metode ini dilakukan oleh penyuluh pertanian kepada kelompok tani, yang terdiri dari beberapa petani yang bergabung dalam satu kelompok, luas lahan yang dipakai lebih luas dari metode sebelumnya, yaitu 1 ha s/d 5 ha
 - 2.3. Demontrasi area (Dem Area), metode ini dilakukan penyuluh pertanian terhadap kerjasama antar kelompok tani dalam suatu gabungan kelompok, luas area menjadi semakin luas, yaitu 25 ha s/d 100 ha.
 - 2.4. Demonstrasi unit (Dem unit), domontrasi ini meliputi antar gabungan kelompok tani dalam satu wilayah kerja penyuluhan pertanian (WKPP), meliputi produksi, pengolahan, penguasaan, pengusahaan dan pemasaran hasil.
3. Pameran, metode ini memperlihatkan fakta dan informasi serta menunjukkan hasil usaha tani yang sudah berhasil memiliki produktivitas yang tinggi

Setelah terjadi reformasi di Negara Indonesia pada tahun 1997 terlihat adanya perubahan kegiatan usaha tani. Pemerintah pusat merubah struktur kebijakannya, sebelum ini kebijakan yang diambil oleh pemerintah pusat bersifat sentralisasi, peranan pemerintah pusat sangat dominan, keputusan yang diambil lebih bersifat seragam untuk semua wilayah, padahal untuk masing-masing wilayah memiliki karakteristik unik sesuai dengan potografi dan iklim yang ada pada suatu wilayah.

Pada era ini otonomi daerah memberikan keuntungan kepada kegiatan penyuluhan pertanian. pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kegiatan penyuluhan pertanian semakin pendek, sehingga dapat mengakomodasi isu-isu lokal dan mengutamakan potensi-potensi yang ada pada suatu wilayah untuk kepentingan masyarakat dalam kegiatan penyuluhan pertanian.

Pada era globalisasi terjadi terpaan pada sector pertanian, muncul isu strategis desentralisasi, liberalisasi, demokratisasi, dan privatisasi. Semua ini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pola pertanian dunia dan ini merembes kepada pertanian di Indonesia. Mengantisipasi dari apa yang telah diutarakan tadi diperlukan studi terhadap pola

penyuluhan pertanian yang tepat bagi Indonesia sehingga dapat dirumuskan strategi yang sesuai terhadap penyuluhan pertanian yang memberika pelayanan yang optimal bagi petani.



BAHAGIAN II

MOTIF BERPRESTASI

2.1 Teori Motiv

Secara sederhana motif dapat diartikan sebagai dorongan yang terdapat dalam diri manusia untuk berbuat ataupun melakukan sesuatu.

Motif merupakan satu diantara variabel psikologi mempunyai andil besar terhadap terbentuknya perilaku. Ada tiga unsur penting yang terkait sehubungan dengan motif, yaitu: a) adanya motif, b) perilaku, dan c) tujuan. Hubungan ketiga unsur tersebut dapat dijelaskan bahwa motif muncul disebabkan oleh karena adanya beberapa sebab yaitu: 1) adanya kebutuhan yang harus dipenuhi oleh manusia, 2) Adanya rangsangan diterima manusia yang berasal dari luar dirinya. Akibat dari ini manusia merespon stimulus yang sedang dihadapinya, respon tersebut berupa perilaku. Perilaku yang ditampilkan manusia bergerak untuk mencapai tujuan, tujuan ini merupakan suatu yang hendak dicapai atau diperoleh, manakal tujuan telah digapai atau telah diperoleh maka terpenuhilah kebutuhan manusia. Terpenuhinya kebutuhan tersebut mengurangi daya dorong motif terhadap manusia untuk berperilaku. Penjelasan ini menunjukkan bahwa manusia melakukan sesuatu didorong oleh adanya kebutuhan yang harus dipenuhinya dan rangsangan stimulus dari luar diri manusia. Berikut beberapa teori motivasi:

2.1.1. Teori Motivasi Abraham H Maslow.

Tokoh Motivasi aliran Humanism Abraham H Maslow banyak memberikan pemikiran tentang motif, beliau menciptakan hirarki kebutuhan manusia, hirarki tersebut berjenjang mulai dari kebutuhan yang mendasar sampai kepada kebutuhan aktualisasi diri, hirarki jenjang kebutuhan tersebut ditunjukkan sebagai berikut:



Sumber: A.H.Maslow dalam M Manulang (1981)

Struktur jenjang kebutuhan tersebut menunjukkan bahwa manusia mempunyai kebutuhan dasar yang harus dipenuhi, yaitu kebutuhan badaniah, kebutuhan ini menuntukan motif manusia dalam berperilaku, diantara kebutuhan ini adalah pangan dan sandang.

Bila mana kebutuhan badaniah telah terpenuhi, manusia akan berusaha memenuhi kebutuhan pada jenjang diatas nya, yaitu kebutuhan rasa aman, kebutuhan ini dapat dipilah atas rasa aman terhadap dirinya maupun rasa aman terhadap harta yang dimiliki nya, kebutuhan ini diantaranya perumahan.

Terpenuhinya kebutuhan rasa aman, manusia berusaha untuk memenuhi kebutuhan jenjang diatas berikutnya yaitu kebutuhan *Social Needs*, kebutuhan ini berkaitan dengan sosok manusia itu sendiri yaitu sebagai makhluk social. Berkaitan dengan ini manusia membutuhkan untuk diterima ditengah-tengah kelompoknya, kebutuhan akan dihormati akan kelompoknya, kebutuhan berprestasi ditengah-tengah kelompoknya.

Kebutuhan berikutnya adalah *Esteem Needs* yaitu kebutuhan harga diri dan penilaian baik dari kelompok manusia lain terhadap diri manusia. Penilaian baik ini dapat dalam bentuk dihargai karena adanya keahlian, adanya kemampuan, efektifitas kerja.

Kebutuhan terakhir dari jenjang hirarki kebutuhan Maslow adalah *Self Actualization needs* yaitu adanya kebutuhan kepuasan diri terhadap diri sendiri hal ini terjadi karena dirinya mempunyai pekerjaan dan berharga sesuai dengan keadaan, cita-cita, kemauannya sendiri.

2.1.2 Teori X dan Teori Y dari Douglas Mc Gregor

Manusia dalam berperilaku ditentukan oleh dorongan yang ada pada manusia. Menurut Mc. Gregor terdapat dua perbedaan perilaku manusia, kedua teori itu adalah teori X dan teori Y. adapun asumsi dari teori X terhadap perilaku manusia adalah:

1. Manusia cenderung tidak suka bekerja dan berusaha untuk tidak melakukan pekerjaan.
2. Manusia tidak memiliki ambisi, menghindari tanggung jawab lebih suka dikendalikan, dipaksa untuk pencapaian tujuan organisasi.
3. Motivasi hanya terbatas, *Physiological Needs*, dan *Safety Level*

Dalam penerapan teori X usaha meningkatkan produktivitas manusia yang harus dilakukan adalah memanager manusia secara otoriter, cara ini akan memaksa manusia untuk berperilaku produktif.

Selanjutnya Mc. Gragor mengasumsikan teori Y terhadap perilaku manusia adalah

1. Bilamana keadaan menggembirakan manusia suka terhadap pekerjaan.
2. Manusia memiliki kemampuan untuk mengendalikan diri dalam upaya mendapatkan tujuan.
3. Manusia punya kemampuan untuk bekerja, berprestasi, pada pekerjaan yang diberi motivasi.

Penerapan teori Y akan mendorong manusia menjadi lebih maju, dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan berpikir abstrak mereka untuk mendapatkan tujuan yang telah ditetapkan.

2.2 Motif Prestasi

David Mc CLEILAND dalam Mulyadi Guntur Waseno (1986) bahwa apa yang dipikirkan manusia dan apa yang dicita-citakan manusia menentukan apa yang akan dilakukannya, selanjutnya bahwa dalam diri manusia terdapat kebutuhan untuk memperoleh prestasi dan hasil yang gemilang atau disebut dengan *Need For Achievement*. Motif berprestasi merupakan suatu hasrat yang timbul berupa energy keluar dari diri manusia untuk melakukan perbuatan secara nyata dan menjemput bola dalam bekerja serta menggunakan inovatif, kreatif, yang efisien dalam upaya mendapatkan produk yang optimal dan ini merupakan prestasi yang didambakan untuk mendapatkan kepuasan badaniyah. Motif ini timbul disebabkan oleh; a) Adanya perasaan takut gagal; b) adanya cita-cita untuk mendapatkan sesuatu.

Selanjutnya Mc Cleiland menjelaskan bahwa dalam berperilaku manusia didorong adanya tiga kebutuhan utama dalam dirinya, yaitu *Need For Achievement* (kebutuhan berprestasi), *Need affiliation* (kebutuhan berafiliasi atau bersosialisasi) dan kebutuhan *for power* (kebutuhan untuk berkuasa). Seseorang dianggap memiliki motif berprestasi jika mempunyai keinginan melakukan suatu untuk karya dan prestasi yang lebih baik dari orang lain.

Wakjlosumidjo (1987) menjelaskan orang yang memiliki kebutuhan berprestasi yang tinggi secara umum memiliki ciri-ciri berikut:

1. Mereka menjadi bersemangat sekali bila unggul,

2. Menentukan tujuan secara realistis dan berani mengambil resiko yang diperhitungkan, mereka tidak percaya pada faktor mumpung lagi masih baik,
3. Mereka mau bertanggung jawab sendiri mengenai hasil yang diperoleh
4. Mereka bertindak sebagai wirausaha, memiliki tugas yang menantang dan menunjukkan perilaku yang lebih berinisiatif dari kebanyakan orang
5. Mereka menghendaki umpan balik konkret yang cepat terhadap prestasi mereka,
6. Mereka bekerja tidak terutama untuk mendapatkan uang atau kekuasaan.
7. Mereka dapat diandalkan sebagai tulang punggung organisasi.

Sebaliknya ciri-ciri orang yang memiliki motivasi berprestasi rendah adalah sebagai berikut:

1. Tidak tanggap, masa bodoh terhadap pekerjaannya
2. Rasa memiliki, tanggung jawab dalam bekerja keras,
3. Bekerja tanpa arah yang jelas
4. Selalu tidak tegas dalam melakukan pekerjaan

Adanya motif berprestasi merupakan energi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu dengan hasil yang optimal melalui perubahan sikap, selanjutnya terealisasi dalam perilaku yang produktif, hal ini didukung oleh hasil studi empiris berikut, Jazuli A (2013) tingkat motivasi berprestasi petani berpengaruh positif terhadap pencapaian produksi usaha tani padi sawah di kecamatan Baduraden. Berikutnya Beny Ulu Meak (2013) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara teori motivasi berprestasi dari Mc Clelland dengan pembangunan pedesaan dan pertanian dalam konsep peningkatan sumberdaya manusia sebagai *Human capital* dan *Social Capital* di Provinsi NTT.

2.3. Sikap Produktif.

Sikap merupakan kecenderungan untuk berperilaku, kemunculannya dipengaruhi oleh ilmu pengetahuan dan pengalaman. Sikap akan mempengaruhi respon seseorang terhadap hasil budaya ataupun kepada individu lain. Jikalau diketahui sikap individu terhadap suatu stimulus tertentu ataupun sekelompok objek tertentu maka akan dapat dijelaskan respon dari individu tersebut terhadap stimulus itu. Dengan kata lain bila diketahui sikap seseorang terhadap suatu rangsangan tertentu, maka akan dapat diperkirakan reaksinya terhadap rangsangan tersebut. Beberapa definisi sikap:

1. *A mental and neutral state of readiness, organized through experience, exerting a directive or dynamic influence up on the individual response to all objects and situations with which it is related* (Allport dalam Mar'at, 1984)

Sikap merupakan keadaan dan kepastian mental yang terorganisir melalui yang secara langsung dan dinamis yang mempengaruhi respon seseorang terhadap semua objek dan semua situasi yang mempunyai hubungan dengan dirinya.

2. *Attitude are reinforced by belief (the cognitive component) and often attract strong feelings (the emotional component) that will lead to particular form of behavior (the actiontendency component)* (Oppenheim dalam Mar'at,1984)

Sikap dikuatkan oleh kepercayaan (komponen kognitif) dan biasanya menarik situasi perasaan yang kuat (komponen emosional-efektif) yang akan mengarahkan bentuk perilaku yang khusus (komponen kecenderungan tindakan).

3. Sikap merupakan kecenderungan yang berasal dari dalam diri individu untuk berkelakuan dengan suatu pola tertentu, terhadap suatu objek berupa manusia, hewan atau benda akibat pendirian dan perasaannya terhadap objek tertentu (Koentjaraningrat, 1969).

Dari definisi-definisi yang dikemukakan tadi maka diperoleh suatu kesimpulan bahwa di dalam sikap terdapat 3 komponen, yaitu:

1. Komponen kognisi, yaitu yang berhubungan dengan kepercayaan, ide-ide, konsep-konsep dan pengetahuan.
2. Komponen afeksi, yaitu yang berhubungan dengan emosional, suka, tidak suka.
3. Komponen konasi, yaitu yang berhubungan dengan kecenderungan bertingkah laku, kesiapan bertindak.

Komponen kognisi akan menjawab pertanyaan apa yang dipikirkan atau dipersepsikan tentang objek. Komponen afeksi menjawab pertanyaan tentang apa yang dirasakan (senang-tidak senang) terhadap objek dan komponen konasi akan menjawab pertanyaan bagaimana kesediaan/ kesiapan untuk bertindak terhadap objek (Shaver dalam Mar'at, 1984 hal 21). Masing-masing komponen tidak dapat berdiri sendiri, tetapi merupakan suatu kebulatan yang saling terkait satu sama lainnya. Jadi terhadap suatu objek, sikap seseorang akan menilai yang akan menyangkut pengertiannya, kepercayaannya (kognisi) yang melibatkan proses internal berkembang sebagai bagian dari emosi (afeksi) yang membentuk kecenderungan tertentu dan mengarahkannya kepada suatu perilaku yang khusus.

Dapat dikatakan sikap merupakan kesediaan, kesiapan untuk melakukan sesuatu oleh individu, cenderung tetap sulit berubah bila terjadi perubahan sikap pada individu

dimungkinkan karena adanya stimulus yang dahsyat menerpa individu tersebut melalui rantai proses tertentu. Sementara sikap itu sendiri yang ada pada individu merupakan akumulasi dari keyakinan, pendidikan, pengetahuan, pengalaman, lingkungan social dan cara berpikir individu. Individu yang memiliki kecerdasan dibawah rata-rata, memiliki kemampuan berpikir rasional yang rendah, tingkat emosionalnya kurang terkendali cenderung memiliki sikap (kesiapan untuk melakukan sesuatu/kecenderungan berperilaku) kasar. Sebaliknya individu yang memiliki kecerdasan standar atau diatas rata-rata, memiliki kemampuan berpikir rasional yang baik, tinggal pada lingkungan social yang kondusif, memiliki tingkat tingkat emosional yang stabil cenderung mempunyai sikap yang baik. Penjelasan yang telah disampaikan tadi jelaslah bahwa sikap merupakan turunan dari komponen kognisi dan komponen afeksi.

Selanjutnya perlu dijelaskan terjadinya perubahan sikap, sikap individu dapat berubah, perubahan terjadi karena ada faktor penyebab. Menurut Mar'at (1984) perubahan sikap individu dipengaruhi beberapa faktor, ada faktor yang menunjang dan ada faktor penghambat. Faktor penghambat diantaranya:

- a) Stimulus bersifat indeferen, sehingga faktor perhatian kurang berperan terhadap stimulus yang diberikan.
- b) Stimulus tidak memberikan harapan untuk masa depan.
- c) Adanya penolakan terhadap stimulus, sehingga tidak ada respon terhadap stimulus tersebut (menantang).

Selanjutnya faktor penunjang dapat ditunjukkan sebagai berikut:

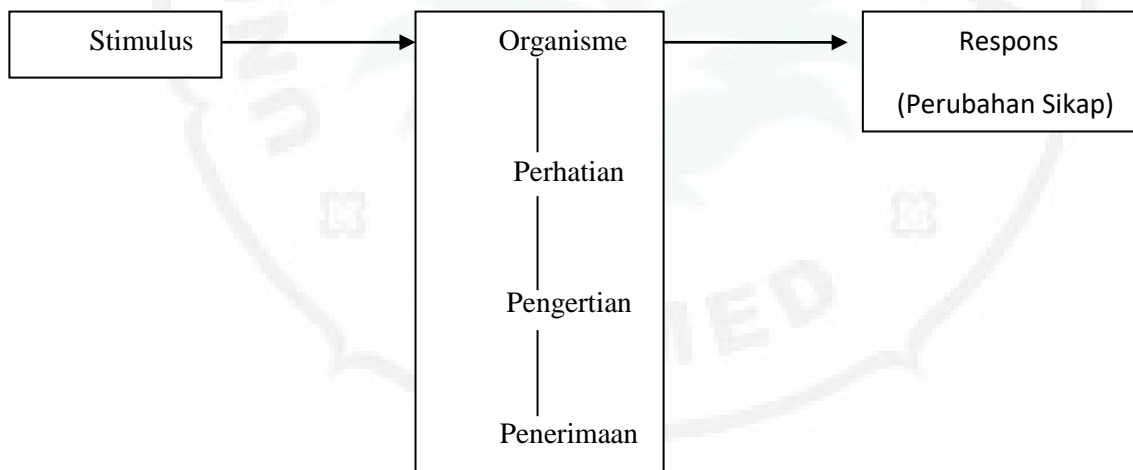
- a) Dasar utama terjadinya perubahan sikap adalah adanya imbalan atau hukuman, individu mengasosiasikan reaksinya didasari oleh imbalan atau hukuman tadi.
- b) Stimulus mengandung harapan bagi individu sehingga dapat terjadi perubahan dalam sikap.
- c) Stimulus mengandung prasangka bagi individu yang mengubah sikap semula

Dewasa ini suatu hal yang perlu untuk diketahui bahwa mengubah sikap individu dapat dilakukan dengan cara menciptakan bentuk stimulus tertentu yang dapat menimbulkan respon yang diinginkan. Dasar utama bagi perubahan sikap adalah diterimanya informasi-informasi baru yang berhubungan dengan objek-objek sikap (Neocomb, 1985 hal 128).

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, sikap terbentuk oleh pengetahuan dan pengalaman. Hasil belajar, pengalaman, hubungan dalam masyarakat, juga dapat mempengaruhi terbentuknya sikap seseorang. Banyak teori yang mengemukakan tentang perubahan sikap, salah satu diantaranya yang dikemukakan disini adalah model yang dikemukakan oleh Hosland – Janis – Kelley (1953), yaitu teori SOR (Stimulus Organisme Respon). Hosland – Janis – Kelley dalam Mar’at (1984) mengemukakan bahwa proses perubahan sikap adalah serupa dengan proses belajar. Terdapat 3 langkah penting yang menunjang proses belajar, yaitu: a) perhatian, b) pengertian, c) penerimaan.

Selanjutnya proses terjadinya perubahan sikap tersebut dapat dilihat pada bagan berikut:

Gbr 1.
Proses Terjadinya Perubahan Sikap



Bagan proses terjadinya perubahan sikap (Mar’at 1984 hal 29)

Stimulus yang diberikan kepada organisme dapat diterima atau ditolak, jika stimulus dapat diterima oleh organisme berarti adanya komunikasi dan menimbulkan perhatian bagi organisme, dalam hal ini stimulus adalah efektif. Selanjutnya dengan adanya reaksi (perhatian) dari organisme maka organisme akan menjadi mengerti terhadap stimulus. Dari kemampuan untuk mengerti oleh organisme maka organisme dapat menerima secara baik apa yang telah dikomunikasikan, sehingga dapat terjadi kesiapan untuk perubahan sikap. Dalam proses perubahan sikap ini, perubahan dapat terjadi apabila stimulus yang diberikan benar-benar dapat merangsang organisme, sehingga organisme siap merespon stimulus tersebut yaitu dalam bentuk perubahan sikap.

Sikap dan Pengukuran

Untuk mengetahui keberadaan sikap dari individu dapat dilihat dari kesiapan individu tersebut untuk melakukan sesuatu, kesiapan tersebut dapat diketahui melalui serangkaian tes yang diberikan kepada individu, diantara cara tes tersebut yang dapat digunakan adalah:

- a) Metode wawancara langsung, jawaban yang diberikan individu merupakan hasil ukuran tentang sikap seorang individu.
- b) Observasi langsung, dilakukan dengan cara mengamati secara langsung perilaku individu, cara ini mempunyai kelemahan diantaranya bila perilaku individu yang diamati tidak menunjukkan objek psikologi berarti hasilnya belum dapat mendeskripsikan sikap individu tersebut.
- c) Pernyataan sikap, tes ini dilakukan dengan cara menyusun pernyataan-pernyataan yang didasari oleh teori psikologi, pernyataan tersebut merupakan item-item untuk mengetahui sikap dari individu, pengukuran dilakukan dengan menggunakan skala, skala inilah yang menunjukkan *grade* dari sikap individu.

Pengukuran sikap dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya dapat dilakukan dengan menggunakan *Method of Successive Intervals*. Menurut William (1969) menggunakan *Method of Successive Intervals* diasumsikan nilai berdistribusi normal dan dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Mean of Interval} = \frac{(\text{density at lower limit}) - (\text{density at upper limit})}{(\text{area below upper limit}) - (\text{area below lower limit})}$$

Keterangan:

1. Mean of Interval : Nilai yang diberikan kepada kategori ke i ($i=1. . . n$)
2. Density at lower limit : Density at upper limit sebelumnya
3. Density at upper limit : Diperoleh dari tabel normal *curve probabilities and densities*.
4. Area below upper limit : Proporsi kumulatif sebelumnya.

Contoh lihat William LH (1969) Hal.39-42

Dari perhitungan berdasarkan *method of successive interval* diperoleh nilai yang diberikan kepada setiap kategori yang ada pada item-item yang harus dijawab oleh individu.

Produktifitas.

Defenisi produktifitas.

1. *Able to produce* (dapat untuk menghasilkan), *producing things of economic value* (menghasilkan benda-benda yang bernilai ekonomi).
(AS.Hornby, Dictionary of Current English, 1985 hal.666)
2. Menghasilkan. (S.Wojowasito at.all, Kamus Lengkap Inggris –Indonesia, 1980,hal 160)
- 3 Banyak mendatangkan hasil.(W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Indonesia, 1984 Hal.769)

Menurut Hidayat (1986) sikap mental dan cara pandang yang tidak produktif itu ada beberapa hal yang dapat dipakai sebagai indikator yaitu:

1. Menganggap bahwa tanpa bekerja keras kitadapat memperoleh sesuatu yang berharga.
2. Ketakutan mengambil keputusan karena ada unsur resiko.
3. Merasa puas karena hasilnya dianggap sudah cukup baik meskipun belum mencapai baik sekali.
4. Memperpanjang tindakan konsumtif sampai esok dan bukan berhenti sekarang.
5. Mengiakan tindakan yang dianggap salah sampai esok dan bukan mengoreksinya sekarang.

Dari apa yang telah dikemukakan di atas maka dapatlah ditarik suatu kesimpulan bahwa sikap dan cara yang produktif itu adalah:

1. Adanya kecenderungan untuk bekerja keras dalam usaha untuk mendapatkan hasil (prestasi) yang optimal.
2. Memiliki sikap keberanian dan penuh perhitungan dalam mengambil keputusan terhadap aktivitas yang mendatangkan hasil (prestasi), walaupun kegiatan tersebut mengandung unsur resiko.
3. Adanya kecenderungan tidak cepat merasa puas terhadap prestasi yang dirasa cukup, tetapi memiliki motivasi yang kuat untuk bekerja lebih keras lagi agar diperoleh hasil (prestasi) yang lebih tinggi.
4. Memiliki motivasi yang kuat untuk dengan segera menghentikan tindakan konsumtif dan cenderung berbuat yang dapat mendatangkan hasil (prestasi).

DAFTAR PUSTAKA

- Beny Ulu Meak 2013, Pendekatan Teori Motivasi Berprestasi Dari Mc. Clelland
Dengan Implikasi Terhadap Pembangunan Pedesaan dan Pertanian Di Propinsi
Nusatenggara Timur. Oborulumeak, blogspot.co.id. diakses 4Juli 2016.
- BR.HergenHahn,Matthew H,Olson 2010, Theories Of Learning (Teori Belajar) Edisi
Ke Tujuh , Kencana Jakarta.
- Ibrahim dkk 2000, Pembelajaran Kooperatif, Surabaya : University Press.
- Jazulia 2013, Analisis Motivasi Berprestasi dan Pengaruhnya Terhadap Produksi Dalam
Berusahatani Padi Sawah di Kecamatan Batu Raden Kabupaten Banyumas,
Published on Fakultas Pertanian Universitas Jendral Sudirman. [http//faperta
Unsoed.ac.id](http://faperta.unsoed.ac.id) diakses 4 Juli 2016.
- Kusnadi D 2011, Metode Penyuluhan Pertanian, STPP Press Bogor.
- Materi Dissemination,Socialization/Capacity Building of PPG. Instructors: primary &
Junior Secondary (Gelombang I) 16-18 Februari 2016. Unimed Medan.
- M. Manullang 1981, Manajemen Personalia
- Mulyadi Guntur Waseno (1986), Teori-Terori Psikologi Sosial, PT. Hanindita.
Yogyakarta
- Syawal . M (1987). Kontribusi Penelitian, Penyuluhan, Pendidikan dan Daya Persepsi
Terhadap Produksi dan Pendapatan Petani Padi Di Provinsi Sulawesi Tenggara.
Disertasi. Universitas Padjajaran Bandung.
- Soekandar Wiriaatmadja (1979). Pokok-Pokok Penyuluhan Pertanian Dalam Teori dan
Praktek, CV. Yasaguna. Jakarta.
- Tanjung, HB (2008) Drama Super Toy.: Bukti Pentingnya Penyuluhan.
www.Padangekspress.co.id.
- Trianto MPd (2011). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Kencana.
Jakarta.
- Wahjosumidjo 1987, Kepemimpinan & Motivasi, Ghalia Indonesia, Jakarta.